AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 2 No. 1 2023 | page. 317-322
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

ANALISIS BAHASA IBU TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN PERKEMBANGAN ANAK MI/SD

Fathiyah Andini[1], Bella Silvia[2], Nursaida Siagian[3], Muhammad Hatami[4], Ahmad Tarmizi Hasibuan[5]

[1,2,3,4]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara
[5]Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara
Email: [1]fathyaandini160402@gmail.com, [2]bellasilvia107@gmail.com, [3]nursaidahsiagian22@gmail.com, [4] hatamim126@gmail.com, [5] roszi0508@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the role of the mother tongue in teaching Indonesian and developing children's skills at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary School (SD) levels. This research is very important because the mother tongue plays a major role in the learning process and child development. A qualitative approach was used in the research method by conducting interviews and observations of Indonesian language teachers, parents and children in several MI/SD. The data collected was analyzed through a process of coding and identification of the main themes. The research findings show that the mother tongue has an important role in teaching Indonesian and developing children's skills in MI/SD. The main result of this study is that supporting mother tongue is the main thing in understanding Indonesian language learning material. This study concludes that mother tongue has a significant impact on teaching Indonesian and developing children's skills in MI/SD. Teachers and parents must pay attention to the role of the mother tongue as a valuable resource in facilitating the process of teaching and developing children's language. To improve teaching Indonesian, MI/SD must create an environment that supports the use of the mother tongue as an effective teaching aid.*

Keywords: *Indonesian, mother tongue, children, learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peranan bahasa ibu dalam mengajar Bahasa Indonesia dan mengembangkan keterampilan anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini sangat penting karena bahasa ibu berperan besar dalam proses belajar dan perkembangan anak. Pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian dengan mengadakan wawancara dan observasi terhadap guru Bahasa Indonesia, orang tua, dan anak-anak di beberapa MI/SD. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses pengkodean dan tema utama diidentifikasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa bahasa ibu memiliki peranan penting dalam mengajar Bahasa Indonesia dan mengembangkan keterampilan anak di MI/SD. Hasil utama penelitian ini adalah bahwa bahasa ibu menjadi pendukung utama dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa ibu memiliki dampak signifikan dalam mengajar Bahasa Indonesia dan mengembangkan keterampilan anak di MI/SD. Guru dan orang tua harus memperhatikan peranan bahasa ibu sebagai sumber daya yang berharga dalam memfasilitasi proses pengajaran dan pengembangan bahasa anak. Untuk meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia, MI/SD harus menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa ibu sebagai alat bantu pengajaran yang efektif.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa ibu, Anak, Pembelajaran

Corresponding Author: Fathiyah Andini				
Article History	Submitted: Januari 24, 2023	Revision: Maret 04, 2023	Accepted: April 09, 2023	Published: Juli 30, 2023
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

Pendahuluan

Ada banyak ragam bahasa daerah di Indonesia. Bahasa daerah yang paling banyak dipakai adalah Bahasa Jawa, dengan jumlah penutur mencapai 75,5 juta (Ginanjar, 2021). Bahasa Jawa paling umum digunakan oleh penduduk Jawa di wilayah tengah dan timur. Sejak kecil, kita mengenal bahasa melalui bahasa ibu, khususnya di Jawa Tengah yang menggunakan Bahasa Jawa. Masyarakat Jawa menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi di lingkungan sekitar.

Bahasa yang awalnya dikenali serta dipelajari oleh anak-anak dalam kehidupan mereka ialah bahasa Ibu atau kerap dipanggil dengan istilah bahasa pertama. Dalam bidang Psikolinguistik, terdapat tiga permasalahan pokok yang menjadi fokus ilmu yang pasti dijelaskan yaitu: (1) Pengertian bahasa; (2) Perolehan Bahasa dan (3) Ekspresi bahasa. Bahasa ibu mengacu pada suatu bahasa yang digunakan di keluarga dalam keseharian

Keahlian dalam berbahasa terdiri dari empat aspek, yakni membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan pesan kepada pendengar dengan tujuan tertentu (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018). Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat arbitrari yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa ibu, sebagaimana yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah bahasa pertama yang dipelajari sejak lahir melalui interaksi dengan lingkungan, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Tidak dapat disangkal bahwa seseorang di seluruh dunia memakai bahasa ibu sejak lahir hingga dewasa. Bahkan di dunia pendidikan, penggunaan bahasa ibu seringkali terbawa ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Contohnya, saat kita sedang belajar Bahasa Indonesia, siswa atau guru kerap mencampurkan

bahasa pertama dengan Bahasa Indonesia. Apabila proses awal menunjukkan pemahaman atau penghasilan yang baik dalam keluarga serta lingkungan bahasa yang diperoleh, maka rangkaian pendapatan bahasa akan mempermudah. Langkah-langkah dalam berbahasa ini memberikan pengaruh yang besar terhadap rangkaian perolehan bahasa pada generasi kedua. Perolehan bahasa adalah rangkaian perubahan yang terjadi pada pemikiran di dalam pikiran manusia, terutama pada anak ketika menerima bahasa ibu (Chaer, 1990). Hal ini bertujuan agar anak dapat menguasai dan fasih dalam penggunaan bahasa ibu yang ada di lingkungan sekitarnya.

Bahasa pertama yang dipelajari anak dalam lingkungan keluarga adalah bahasa ibu. Matsuura (dalam Ofosu, et.al 2015:18) menyatakan bahwa, “Mother tongue helps children gain high level creativity, high level sensitivity to grammar and problem-solving skills. We all speak one language or the other but each of us have a language we can call our mother tongue. Mother tongue is the language of one's origin, of intimate family experience and of our early social relations.” Yang diartikan bahasa ibu membantu anak-anak mendapatkan kreativitas tingkat tinggi, sensitivitas tingkat tinggi terhadap tata bahasa dan keterampilan memecahkan masalah. Kita semua berbicara satu bahasa atau yang lain tetapi masing-masing dari kita memiliki bahasa yang kita sebut bahasa ibu kita. Bahasa ibu adalah bahasa asal Seseorang, pengalaman keluarga yang intim dan hubungan sosial awal kita.

James T Walker (dalam Sinolungan 2001) menyatakan bahwa, “Childern acquire whatever language of their natural parents”. Bahasa pertama yang dipelajari anak dalam lingkungan keluarga adalah bahasa ibu. Awopetu (2016) berpendapat bahwa, “Mother tongue is the first language that a person learned” yang berarti bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang.

Berdasarkan UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003, anak usia dini merujuk pada anak yang berusia 0-6 tahun dan menurut ahli pendidikan, usia tersebut dapat diperluas menjadi 0-8 tahun. Pada periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat dan tak tergantikan di masa depan, sehingga disebut sebagai masa keemasan atau golden age. Masa keemasan ini memiliki pengaruh besar terhadap tahapan tumbuh kembang selanjutnya dan hanya terjadi sekali seumur hidup setiap individu (Trianto, 2011: 7). Sejak kecil, bahasa dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain, baik melalui kesempatan mendengarkan maupun menguji coba suara dan kata. Kata-kata yang dipelajari bayi berasal dari percakapan sehari-hari. Selama beberapa bulan pertama, bayi memperoleh bahasa dengan merespon suara, atau lebih dikenal dengan bahasa ayah dan ibu yang memiliki intonasi dan irama yang khas seperti orang tua berbicara dengan anak-anaknya. Bahasa ayah atau bapak tidak diajarkan secara luas seperti bahasa ibu, namun cenderung lebih lucu, menemani, memerintah, dan menggunakan bahasa yang lebih kompleks bagi anak-anak (Sutikno: 2014).

Metode

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai analisis bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan perkembangan anak di MI/SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Pustaka dan Kualitatif Deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara. Sumber artikel atau tulisan dipilih secara selektif sesuai dengan topik bahan bacaan yang relevan dengan teknologi komputasi dari berbagai institusi penyedia layanan bacaan prosiding atau jurnal online.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Bahasa Ibu, yang juga dikenal sebagai native language dalam bahasa Inggris, merujuk pada bahasa pertama yang diperoleh atau dikuasai oleh seorang anak. Apapun asal anak

tersebut, bahasa yang pertama kali dikuasainya akan menjadi bahasa Ibu, baik itu bahasa daerah, Nasional, atau bahkan Internasional seperti bahasa Inggris. Sebagian besar anak-anak akan memperoleh bahasa Ibu mereka, yang mungkin bahasa daerah, bukan bahasa Nasional atau Internasional. Namun, ada kemungkinan bahwa bahasa pertama yang dikuasai oleh seorang anak adalah bahasa negaranya atau bahkan bahasa Internasional, tergantung pada siapa yang mengajarinya, di mana dia tinggal, dan tujuan belajar bahasa tersebut.

UNESCO mengungkapkan bahwa bahasa ibu memegang peran penting sebagai bahasa perantara untuk menampung keberagaman dalam pendidikan dan untuk menghubungkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Republika, 2022). Bahasa ibu dapat menjadi alat bantu bagi siswa yang masih kurang lancar dalam bahasa Indonesia dan membantu mereka belajar bahasa Indonesia secara bertahap (Maulana, 2021). Selain itu, penggunaan bahasa ibu yang sudah biasa digunakan siswa sehari-hari dapat membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih cepat (Taman Bacaan Pelangi, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitohang (2018) tentang penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dalam proses belajar membantu siswa memahami instruksi pembelajaran dengan baik, meskipun bahasa Indonesia tetap menjadi unsur utama dalam proses belajar mengajar. Siswa yang kesulitan belajar karena bahasa akan berdampak pada kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan pelajaran lainnya (Puslitjak, 2021). Proses belajar mengajar yang menggunakan bahasa yang biasa digunakan siswa sehari-hari akan membuat proses belajar lebih efektif (ACDP, 2014).

Proses pembelajaran dilakukan secara formal di kelas dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam

berbahasa. Untuk meningkatkan empat kemampuan bahasa pada peserta didik, penggunaan bahasa ibu perlu diintegrasi dalam kurikulum, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa daerah di wilayah setempat dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan identitas peserta didik serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang dianggap sulit dicapai dengan menyederhanakan konten informasi (Lusia dkk, 2023).

Pentingnya bahasa ibu dalam perkembangan anak sangatlah besar. Bahasa ibu memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan bahasa dan kognitif anak. Bahasa ibu membantu anak memahami dunia sekitarnya dan mendapatkan pengetahuan tentang budaya dan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, bahasa ibu juga membantu anak membangun identitas dan rasa percaya diri. Anak yang ahli dalam bahasa ibu cenderung lebih mudah mempelajari bahasa kedua dan bahasa asing. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendukung perkembangan bahasa ibu anak dan memfasilitasi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Hoff, 2013).

Pengaruh bahasa ibu sangat berpengaruh terhadap kemajuan bahasa anak. Anak-anak yang menerima pengajaran bahasa ibu yang bagus dan beragam kemungkinannya untuk memiliki kemampuan bahasa yang lebih unggul dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pengajaran bahasa ibu yang memadai (Kurniawan, 2017). Di samping itu, bahasa ibu juga mampu mempengaruhi kemajuan kognitif dan sosial anak. Anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa ibu yang baik dan benar juga cenderung memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik.

Penguasaan bahasa anak diawali dengan penguasaan bahasa pertama,

dalam hal ini bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dipelajari manusia sejak awal kehidupannya dengan berinteraksi dengan orang lain dalam komunitas bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa pertama merupakan proses pertama mengenal bunyi dan simbol, yang disebut bahasa. Mempelajari suatu bahasa adalah proses yang sangat panjang, karena seorang anak tidak mengetahui suatu bahasa sampai ia dapat berbicara dengan lancar.

Setelah mempelajari bahasa ibu, sejak usia tertentu anak mempelajari bahasa kedua sebagai pengetahuan baru. Ketika pemahaman dan pemerolehan bahasa yang baik di lingkungan keluarga dan masyarakat pada tahap awal, pemerolehan bahasa menjadi lebih mudah. Tingkat bahasa ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa anak. Pembelajaran bahasa adalah suatu proses dimana anak memahami dan menghasilkan bahasa dalam beberapa tahap, mulai dari mengeja sampai lancar (Indrawati dan Oktarina, 2005:21)

Hal itu memerlukan proses dan kesempatan yang banyak. Kefasihan seorang anak untuk menggunakan dua bahasa sangat bergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan kedua bahasa itu. Jika kesempatan banyak, kefasihan berbahasanya semakin baik (Chaer, 1994:66).

Proses belajar bahasa Indonesia berjalan lancar hingga terdapat seorang siswa yang memakai bahasa ibu di tengah pembelajaran. Hal ini tentu saja mengundang perhatian peneliti karena seharusnya pada saat proses belajar bahasa Indonesia peserta didik diharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat pembelajaran dimulai ada beberapa siswa yang berkomunikasi dengan teman sebangkunya atau pun berkomunikasi dengan guru masih memakai bahasa ibu. Kendala yang siswa dapatkan yaitu siswa tersebut merasa tidak terbiasa dengan memakai bahasa Indonesia pada saat

berkomunikasi, mereka lebih nyaman untuk menggunakan bahasa ibu. Satu diantaranya ialah bahasa yang ada pada suku Sunda, yakni bahasa Sunda. Sampai saat ini bahasa Sunda masih menjadi salah satu bahasa yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan masyarakat Sunda. Pada sejumlah lingkungan, bahasa Sunda masih menjadi bahasa utama sebelum bahasa kedua, merupakan bahasa Indonesia. Bersamaan dengan perbedaan zaman, banyak di lingkungan masyarakat suku Sunda, paling utama dari masyarakat zaman sekarang, tanpa disadari mereka melepaskan cirikhasnya dari suku Sunda (Nugraha, Wawan, & Fauziya, 2018).

Hasil

Hasil wawancara dengan narasumber Bapak Ramadhan Damanik, yang bertugas di bidang kehumasan di SD Swasta Muhammadiyah 18 Medan, menunjukkan bahwa bahasa ibu memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep dan aturan bahasa dengan lebih baik. Sejak kecil, siswa telah menguasai bahasa ibu, sehingga penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat yang signifikan. Pengajaran bahasa ibu dapat memberikan manfaat bagi siswa, di antaranya meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pemikiran mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Indonesia. Selain itu, pengajaran bahasa ibu juga dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi struktur bahasa dengan lebih baik. Mereka dapat melihat perbedaan dan kesamaan antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia, sehingga memudahkan mereka dalam mempelajari tata bahasa dan kosakata baru.

Pemanfaatan bahasa ibu dapat amat berguna dalam meningkatkan kecakapan berbicara, membaca, serta menulis anak-anak pada jenjang MI/SD. Dengan memulai proses pembelajaran dengan bahasa ibu, anak-anak dapat dengan mudah

menyatakan pemikiran dan perasaan mereka, sehingga kemampuan berbicara mereka menjadi lebih kaya. Apabila anak-anak memiliki pemahaman yang kuat mengenai bahasa ibu, mereka akan lebih mudah dalam mempelajari membaca dalam bahasa Indonesia. Mereka dapat mengaitkan bunyi dan huruf-huruf bahasa Indonesia dengan pengalaman membaca mereka dalam bahasa ibu. Selain itu, pengajaran bahasa ibu juga membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan menulis. Mereka dapat memulai dengan menulis dalam bahasa ibu, lalu secara bertahap meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam bahasa Indonesia. Ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide dan pemikiran dengan lebih lancar dan berkualitas.

Dalam menerapkan pengajaran bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat MI/SD, tentunya ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah ketersediaan sumber daya yang mendukung pengajaran bahasa ibu. Guru perlu memiliki materi ajar, buku, dan bahan pembelajaran dalam bahasa ibu. Mereka juga perlu memiliki akses ke buku teks, materi pembelajaran, dan sumber daya lainnya yang tersedia dalam bahasa ibu. Sayangnya, sumber daya ini tidak selalu mudah ditemukan atau tersedia secara luas. Tantangan lainnya berkaitan dengan kurikulum dan kebijakan yang mungkin tidak mendukung pengajaran bahasa ibu. Beberapa sistem pendidikan mungkin menekankan penggunaan bahasa Indonesia secara eksklusif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kebijakan yang memperbolehkan dan mendorong penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru yang mengajar di tingkat MI/SD perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam pengajaran bahasa ibu. Mereka perlu memahami bahasa asli siswa dan mampu mengintegrasikan penggunaan bahasa asli dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pelatihan dan pengembangan

profesional yang tepat dapat membantu guru mengatasi tantangan ini. Tantangan terakhir adalah persepsi masyarakat tentang penggunaan bahasa asli dalam pembelajaran. Beberapa orang mungkin meragukan manfaat atau relevansi pengajaran bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membangun pemahaman dan dukungan dari masyarakat terkait pentingnya pengajaran bahasa ibu.

Simpulan

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran Bahasa Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai manfaat yang signifikan. Penggunaan Bahasa Ibu memungkinkan siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Bahasa Ibu membantu siswa memahami dan menginternalisasi struktur bahasa dengan lebih baik. Dengan membandingkan Bahasa Ibu dan Bahasa Indonesia, siswa dapat melihat perbedaan dan kesamaan antara keduanya, memudahkan mereka dalam mempelajari tata bahasa dan kosakata baru. Pengajaran Bahasa Ibu juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis anak di tingkat MI/SD. Siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih lancar dalam Bahasa Ibu, dan memulai proses pembelajaran membaca dan menulis dengan dasar yang kuat. Walaupun terdapat tantangan yang dihadapi, seperti ketersediaan sumber daya, kurikulum, kompetensi guru, dan persepsi masyarakat, penting untuk mencari solusi yang tepat. Dukungan yang baik dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Daftar Pustaka

ACDP Indonesia. (2014). *Pendidkan Multi Bahasa Berbasis Bahasa Ibu (PMB-BBI).* Lembar kerja November 2014.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, A. (1990). *Pengantar semantik bahasa Indonesia.* Rineka Cipta.

Efosu, et.al. (2011). MotherTongue Usage In Ghanian Pre-schools; Perceptions Of Parents And Teacher. *Jurnal Of education And Practice, 6 (34), 18-19.*

Hoff, E. (2013). *Interpreting the early language trajectories of children from low-SES and language minority homes: Implications for closing achievement gaps.* Developmental psychology, 49(1), 4.

Indrawati, Sri dan Santi Oktarina. 2005. *"Pemerolehan Bahasa Anak TK: Sebuah Kajian Fungsi Bahasa."* Lingua, 7 (1): 21.

Kurniawan, E. (2017). Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 1-8.*

Lusia Florida Dhiu, dkk. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (2023). Vol 9 No. 1*

Maulana, R. (2021). *Bahasa ibu sebagai transisi pembelajaran siswa kelas awal di provinsi NTT.*

Nugraha, Wawan, & Fauziya, 2018). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Pidato Persuasif *(Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Volume 2 Nomor 3, Mei 2019*

Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak). (2021). *Penggunaan bahasa ibu untuk meningkatkan literasi dasar di kelas awal sekolah dasar.* Risalah Kebijakan Nomor 9, Juli 2021.

Republika. (2022). *Penggunaan bahasa ibu berkontribusi pada capaian siswa.*

Sinolungan. (2001). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik.* Manado: Universitas Manado.

Sitohang, M. (2018). Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kelas rendah sekolah dasar di kota Palangkaraya. *Palangkaraya: Balai Bahasa Kalimantan Tengah.*

Sugiyanti, S. (2021). Perkembangan Bahasa Fonetik dan Sintaksis Anak Usia Dini (Usia 3-4 Tahun). *Jurnal Kualita Pendidikan , 2 (2), 124-130.*

Sukitno, M. (2014). *Menuju Pendidikan Bermutu.* Jakarta : Bumi Aksara.

Taman Bacaan Pelangi. (2020). *Peran bahasa ibu dalam membantu anak lancar membaca.*

Trianto.(2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia*

Kelas Awal SD/MI. Jakarta : Kencana.

Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. Parole *(Jurnal Pendidikan Bahasa sastra Indonesia), 1(5), 713-720.*

Widodo, Ginanjar. (20210). Pengubahan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE), 1 (1).*